

## **BAB IV**

### **HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

#### **A. Kegiatan Da'wah di Desa Pulutan**

Desa Pulutan yang memiliki 9 padukuhan yaitu Pulutan, Semenrejo, Ngaliyan, Glodokan, Praon, Karangasem, Temu dan Walikan. Penduduknya menganut dua agama yaitu Islam dan Kristen Katholik dengan komposisi yang beragama Islam 70 persen sedang yang beragama Kristen Katholik 30 persen dari total jumlah penduduknya.

Di kalangan Islam sendiri terbagi menjadi dua paham yaitu Muhammadiyah dan Nahdatul Ulama. Dalam kegiatan da'wah di kalangan umat Islam Desa Pulutan yang berfaham Muhammadiyah ada tiga macam cara pandang terhadap budaya lokalitas yakni: pertama meleburkan diri dalam lokalitas tanpa orientasi pemurnian. Kedua menggunakan budaya lokalitas sebagai media da'wah dengan berorientasi pada pemurnian. Ketiga adalah yang menolak budaya lokalitas tanpa terkecuali karena dianggap haram dan tidak ada tuntunannya oleh agama Islam. Dari ketiga macam cara pandang warga Muhammadiyah didominasi cara pandang yang kedua. Adapun warga Nahdliyin cenderung bernuansa sinkretis dengan meleburkan diri dalam budaya lokalitas kurang berorientasi pada pemurnian.

Sampai saat ini di Desa Pulutan kegiatan da'wah yang dijalankan berdasarkan tiga cara pandang umat Islam terhadap budaya lokal sebagai berikut :

1. Kegiatan kenduri, slametan, selapanan, tingkepan, dan rasulan yang menjadi budaya lokal yang sudah berlangsung turun temurun dengan diakhiri doa secara Islam oleh seorang modin.
2. Yasinan dan tahlilan pada acara slametan kematian.
3. Membaca Kitab Barzanzi (Barzanzen) dan Mujahadahan.
4. Pengajian rutin mingguan, bulanan dan peringatan hari-hari besar Islam.
5. Mengadakan takbir keliling pada hari idain, safari tarwih lintas mushola dan masjid pada bulan Ramadhan.
6. Mengadakan kajian Agama Islam, Tafsir Al-Qur'an dan Al-Hadits.

**B. Peran yang dilakukan CSI Kalimasada dalam meningkatkan motivasi mengikuti pengajian di Desa Pulutan .**

1. Campursari menjadi metode da'wah kultural

Keberadaan kultur lokal yang menjadi tradisi turun temurun tidak mungkin diberantas dalam waktu sesaat. Berkaitan dengan keberagamaan umat Islam di Desa Pulutan yang masih kuat budaya lokalnya perlu dengan seperangkat metodologis untuk melaksanakan da'wah kultural agar tujuan da'wah tercapai dengan kesadaran dari diri sendiri bukan karena indoktrinasi dari luar dirinya. Beberapa perangkat metodologis da'wah kultural adalah sikap inklusif, dan wasilah yang selama ini cenderung terabaikan”(Muarif,2009:59).

Sikap inklusif diperlukan untuk membuka ruang dialog seluas-luasnya dengan mengedepankan aspek rasionalitas sedangkan wasilah artinya memahami seluk beluk budaya lokal kemudian secara bertahap membersihkan unsur penyelewengan yang tidak sesuai ajaran Islam akhirnya menggunakan budaya lokal sebagai sarana atau media untuk diisi dengan nilai-nilai da'wah Islam. Berdasarkan hal tersebut di atas CSI Kalimasada di awal berdirinya pada tahun 2001 memulai berkiprah di Desa Pulutan melalui da'wah kultural dengan media musik campursari dengan tanpa merubah iramanya baik jenis gending, langgam maupun lelagon tetap hanya merubah syairnya dengan syair da'wah Islamiyah contoh langgam berjudul Taman Juruk digubah menjadi Silaturrohim, Sewu khutho digubah Sewu Dosa dan masih banyak yang lain.

Dalam pengajian yang juga diadakan pentas campursari selalu diselingi tausiyah oleh Pengasuh CSi Kalimasada. Ternyata dengan cara seperti itu antusiasme umat islam sangat tinggi terbukti dengan tingkat kehadiran umat Islam selalu melebihi perkiraan panitia. Dengan cara seperti ini umat Islam selain mendapatkan tontonan yang menghibur juga mendapatkan tuntunan ajaran Islam dengan rasa senang tanpa tekanan. Hal ini berbeda sekali dengan tingkat kehadiran dalam pengajian yang bersifat konvensional dengan tingkat kehadiran yang sedikit dan antusiasme ummat Islam Desa Pulutan sangat rendah karena hanya ceramah monolog, kurang dinamis dan terasa kaku.

Sebagai metode dakwah kultural campursari islami mempunyai proyeksi yang mengarah pada pencapaian kesadaran kualitas keislaman yang pada gilirannya membentuk suatu sikap dan perilaku islami yang tidak menimbulkan gejolak sosial dalam masyarakat.

## 2. Campursari sebagai sasaran dahwah kultural

Campursari yang sudah ada di beri pengisian makna dan muatan nilai-nilai islami ke dalamnya. Oleh karena itu setelah berhasil dalam mengambil hati umat Islam Desa Pulutan maka CSI Kalimasada terus berinovasi dan berkreasi yaitu dengan membuat lagu dan arasemen musik sendiri dengan nuansa musik dan syair yang islami tidak hanya sekedar mengubah syair lagunya saja. Dengan materi musik dan syair lagu karya sendiri semakin memantapkan CSI Kalimasada dalam kiprah da'wah kulturalnya yang memantapkan materi tausiyah dari pengasuh yang sesuai dengan judul lagu maupun subtansinya. Sebagai contoh lagu yang berjudul "Mampir Ngombe" yang menggambarkan bahwa hakekatnya manusia di dunia ini sangatlah singkat dibandingkan kehidupan akherat. Selain itu dalam lagu tersebut mengandung pesan agar manusia manusia harus berhati-hati supaya tidak silau dengan berbagai kemewahan dunia, selalu beribadah siang dan malam dan senantiasa mohon ampun kepada Allah. Dengan mengamalkan hal-hal tersebut insya Allah akan mendapatkan kebahagiaan akherat dengan mendapatkan kenikmatan syurga yang abadi. Dari kandungan lagu mampir ngombe, pengasuh

yang menyampaikan tausiyah dengan pesan-pesan Allah dalam Al-Qur'an dan pesan rosulullah dalam Al-Hadits tentang fungsi dan misi manusia di dunia. Ternyata dengan materi lagu yang baru, dan pendekatan ceramah yang komunikatif menambah motivasi dan antusiasme kehadiran ummat Islam dalam mengikuti pengajian oleh pengasuh dan pentas CSI Kalimasada semakin bertambah.

### 3. Campursari sebagai media dakwah kultural

Campursari sebagai media maksudnya adalah campursari sebagai perangkat menyampaikan pesan-pesan ajaran islam yang dengan tetap memperhatikan hal-hal yang berseberangan dengan Islam agar berangsur-angsur senafas dengan nilai-nilai ajaran Islam.

Sebagai media dakwah kultural CSI Kalimasada berusaha dapat memperdengarkan, mempertontonkan segala bentuk keindahan kreasi, inovasi serta kreatifitas dengan musik dan lagu-lagu yang islami untuk menyentuh naluri kedalaman jiwa manusia, menyejukkan hati, merangsang jiwa untuk memiliki kehalusan budi dan membangkitkan rasa rindu seorang hamba kepada Allah Tuhannya.

Hal ini dapat dicontohkan dengan penampilan pembawa acara, pemain musik dan penyanyi campursari pada umumnya kurang memperhatikan aturan syariat dalam berpenampilan dan berpakaian maka dalam pentasnya pembawa acara, pemain, dan penyanyi CSI Kalimasada mengenakan kostum atau seragam sesuai aturan syariat Islam yaitu menutup aurat. Hal ini merupakan bentuk dakwah dengan

pengamalan ajaran Islam lewat perbuatan atau dikenal dengan dakwah bil hal. Di dalam pentasnya pasti diawali salam dan ucapan puji syukur kepada Allah dan sholawat nabi oleh pembawa acara (MC) dan dihiri dengan bacaan tahmid dan salam untuk mengakhiri pentasnya. Para penyanyi ketika tampil melantunkan lirik-lirik lagunya penuh penghayatan. Demikian pula ustadz dalam dakwahnya menyampaikan ajaran Islam dengan penuh kearifan, kebijaksanaan dan diselingi humor-humor segar yang tetap dalam bingkai nilai-nilai Islam. Sebagai media dakwah CSI Kalimasada baik visi dan misinya, cara dan bentuk artikulasinya berupaya membuat semakin islami orang yang menyajikan, mendengarkan dan menyaksikan dakwah kulturalnya.

#### 4. Lirik-lirik lagu bermuatan nilai-nilai dakwah islamiyah

Lirik-lirik lagu CSI Kalimasada memiliki ciri khas yang berbeda dengan lirik-lirik lagu campursari pada umumnya, karena semua koleksi lagunya bernuansa dakwah Islamiyah tentang materi aqidah, ibadah, dan akhlaq. Sebagai bahan kajian akan dipaparkan delapan contoh lirik-lirik lagu yang mengandung nilai-nilai dakwah islamiyah yang sering dilantunkan dalam pementasannya sebagai berikut :

1. Judul lagu : Senandung Kalimasada

Pencipta lagu : Achid Nur H, S, Sn.

Sumber : Album CSI Kalimasada ( 2003)

### *Senandung Kalimasada*

4/4

Cipt : Achid Nur Hidayat

La (6) = F #m

Arr : Achid. N. H

Tempo : *Lento*

#### Introduksi

6<sup>m</sup>      5      4      3<sup>m</sup>      6<sup>m</sup>

||  $\overline{63} \overline{16} \overline{31} \overline{6} | \overline{52} \overline{75} \overline{27} \overline{5} | \overline{41} \overline{64} \overline{16} \overline{4} \overline{34} \overline{56} \overline{7} \overline{17} \overline{6} || \dots$

#### Lagu Bagian A

6<sup>m</sup>      1      5      5

$\overline{66.5} || \overline{6 \dots 6} \overline{12} | \overline{3 \dots 24} \overline{3 \dots 23} | \overline{2 \dots 17} \dots \overline{5.6} \overline{77} \dots \overline{6} |$

Inna sho latii wa nusu ki - i      wa mah ya yaa      wamamaa ti lil

Sungguh sholatku ibadah - ku      hidup matiku      hanyalah un

4      3<sup>m</sup>      6<sup>m</sup>

$\overline{1 \dots 1} \overline{76} \overline{17} | \overline{6 \dots 66.5} : || \overline{6 \dots} |$

Laa hi rabbil 'ala miin.

Tuk mu ya Rabbi.

Interlude I (introduksi + instrumental lagu )

Bridge I tempo Moderato

6<sup>m</sup>      6<sup>m</sup>      4      4      6<sup>m</sup>

|| 6 . 7 . 1 . 2 13 | 6 . 7 . 1 . 2 17 | 4 . 5 . 6 . 1 7 6 | 4 . 5 . 6 . 1 7 5 6 || ...

|| D . D . D t t | D . D . D t t | D . D . D t t | D . D . D . ttt tttt | D . . ||

Bridge Vokal

6<sup>m</sup>    4      6<sup>m</sup>      4      5      6<sup>m</sup>

|| 6 . . . 7 | 1 . 7 1 . 7 | 6 . . .    || 44 44 55 55 | 66 . .    || Vokal I  
 Laa - I - laa ha - illa llahu            || 66 66 77 77 | 11 . .    || Vokal II  
 (Vokal tunggal : putra)                || 11 11 22 22 | 33 . .    || Vokal II

Tia - da Tu han selain Allah  
 (Vokal koor : putri)

Interlude II : Tempo Moderato

3<sup>m</sup>      3<sup>m</sup>      6<sup>m</sup>      6<sup>m</sup>

. . . || 3 . 7 77 1 2 3 | 3 . 7 77 1 2 3 | 3 . 6 6 6 7 1 6 | 3 . 6 6 6 7 1 6 ||

5      4      3<sup>m</sup>      6<sup>m</sup> 5      4      3<sup>m</sup>      6<sup>m</sup> 6<sup>m</sup>

| 5 . 6 . 7 4 5 . 6 | 3 . 4 . 2 3 . | 5 . 6 . 7 4 5 . 6 | 3 . 4 . 2 3 . |

Lagu Bagian B

5      6<sup>m</sup>      4      5

. . 3 || 5 . . 6 . 7 | 6 . . . 3 | 4 . . 5 . 6 | 5 . . . 3 | Vokal I  
 . . 5 || 7 . . 1 . 2 | 1 . . . 5 | 6 . . 7 . 1 | 7 . . . 5 | Vokal II  
 . . 7 || 2 . . 3 . 4 | 3 . . . 7 | 1 . . 2 . 3 | 2 . . . 7 | Vokal III



+ Ma - ri - lah ma - ri ki - ta - ber - nya - nyi, ma -  
 -jer - nih - kan - fi - kir ku - at - kan ha - ti, mu

⑤                      ⑥<sup>m</sup>                      ④                      ⑥<sup>m</sup>

5 . . 6 . 7   6 . . . 3   4 . 1 . . 7   6 . . .   8	Vokal I
7 . . 1 . 2   1 . . . 5   6 . 1 . . 7   6 . . .	Vokal II
2 . . 3 . 4   3 . . . 7   1 . 4 . . 2   3 . . .	Vokal III

+ri - lah ma - ri ki - ta - ber - den - dang  
 -nya pa - da - nya ki - ta ber - se - rah

⑥<sup>m</sup>                      ⑤                      ⑥<sup>m</sup>                      ⑤

. . 1 . 7 . 6   5 . 6 7 7   . 1 7 6 5 . 6 7 7	Vokal I
. 2 . 3 . 2 . 1   7 . 1 2 2 1   1 2 . 3 . 2 . 1   7 . 1 2 2 1	Vokal II
. . 5 . 4 . 3   2 . 3 4 3   . . 5 . 4 . 3   2 . 3 4 3	Vokal III

+Le - pas - kan se - dih - mu ha - pus - kan du - ka - mu  
 -Ya - Allah ya - ra - bi ya rah - man ya - ra - him

⑥<sup>m</sup>                      ④                      ⑤                      ⑥<sup>m</sup>

. 1 7 6   4 . 4 . . 4   5 . 7 7 . 6   6 . . . 3 : : 6 . . .	Vokal I
1 3 . 2 1 7   6 5 5 4 . . 5   7 . 2 . . 7 1   . . . 5 : : 1 . . .	Vokal II
. 5 4 3 . 7   1 . . . 1   2 . 4 . . 2 3 . . . 7 : : 3 . . .	Vokal III

+ ber - sa - ma ka - mi ka - li - ma - sa - da  
 - bim - bing - lah - ka - mi yang - le - mah - I - ni

- Filler : dari bait I ke bait 2



6<sup>m</sup>                      3<sup>m</sup>                      3<sup>m</sup>                      6<sup>m</sup>

| 3 3 3 2 1 7 | . 3 4 5 | . 2 3 4 3 4 7 5 | 6 . . . |

Interlude III : menuju lagu bagian C

(6<sup>m</sup>)    (5)                      (6<sup>m</sup>)    (5)

| 6 . . . | 5 3 . 4 . 5 . 4 | 6 . . . | 5 5 . 6 . 7 . 2 |

(4)                      (2<sup>m</sup>)                      (2<sup>m</sup>)                      (3<sup>m</sup>)

| 1 . 7 6 5 4 3 | 2 . 3 . 4 . 2 . 3 . . . 4 3 |

(3<sup>m</sup>)                      (6<sup>m</sup>)

| 2 3 4 5 7 5 | 6 . . . |

Lagu Bagian C

(6<sup>m</sup>)                      (6<sup>m</sup>)                      (5)    5                      ○

1                      2                      3                      4

6 . 6 6 6   . 6 . 7 1 7   5 . 5 5 5   5 . 6 7 6	Vokal I
1 . 1 1 1   . 1 . 2 3 2   7 . 7 7 7   . 7 . 1 2 1	Vokal II
3 . 3 3 3   . 3 . 4 5 4   2 . 7 2 2   . 2 . 3 4 3	Vokal III

+ya Allah Tu - han ma-ha ku - a - sa ma-af-kan-sa

-ya Allah de-ngan meng-ha-rap ridho mu, le-wat se-nan

(4)                      (4)    3<sup>m</sup>    ○    3<sup>m</sup>    ○

5                      6                      7                      8

4 . 4 4 4   . 4 . 5 6 5   3 . 3 3 3   3 . . .
6 . 6 6 6   . 6 . 7 1 7   5 . 5 5 5   5 . . .
1 . 1 1 1   . 1 . 2 3 2   7 . 7 7 7   7 . . .

+lah do-sa-ku rah - mat-ku - pin-ta atas - mu

-dung syairku ka - mi me - mu-ji Asma-Mu

one Chord

|| 3 . 3 3 3 3 3 3 | 3 . 3 3 3 3 3 3 | Berulang – ulang dilakukan  
 -Laa I laa ha illallahu – laa I laa ha illallahu oleh semua pemusik

-Bridge II :

(4) (3)<sup>m</sup> (4) (3)<sup>m</sup> (4) (3)<sup>m</sup> (6)<sup>m</sup>

| 4 . 3 . 4 | . 3 . 4 3 | 6 . . . |

dari bridge II dilanjutkan interlude II dan diteruskan lagu bagian B dan C

Bridge Vokal II : Tempo bebas

(6)<sup>m</sup> (4) (6)<sup>m</sup> (4) (5) (6)<sup>m</sup>

6 . . . 7   1 . 7 1 . 7   6 . . .	4 4 4 4 5 5 5 5   6 6 . .
-laa – I – laa – ha – il – lallahu	6 6 6 6 7 7 7 7   1 1 . .
(solo vocal : putra)	1 1 1 1 2 2 2 2   3 3 . .

Ti - a - da Tu - han se - lain Allah

(koor putri : trio)

(6)<sup>m</sup> (4) (6)<sup>m</sup>

| . . 1 . 1 . 1 | 1 . 7 1 . 7 | 6 . . . |  
 -Muhammadu ra - su - lullah

-Coda

| 6 7 . 1 . 3 2 2 | . 1 7 7 . 1 7 6 | 0 0 0 0 |

### **a. Proses Kreasi**

Lagu “Senandung Kalimasada” adalah lagu yang selalu dibawakan dalam setiap penampilan kelompok musik CSI Kalimasada. Lagu “Senandung Kalimasada” di dalamnya terkandung muatan dakwah sebagaimana misi utama CSI Kalimasada berdiri yakni dakwah Islam amar ma’ruf nahi munkar dengan metode hikmah dan mauidzah hasanah ( metode dakwah kultural)

### **b. Hubungan Lagu dengan Dakwah Islamiyah**

Lagu “Senandung Kalimasada” di atas merupakan salah satu bentuk pengintegrasian segala potensi yang dimiliki oleh CSI Kalimasada. Aspek musik, aspek seni baca Al-Qur’an dan dakwah bersatu padu membentuk suasana khidmat. Konsep pengintegrasian berbagai aspek tersebut bukan tanpa maksud, seperti yang dikatakan oleh H. Sukasno, SPd, bahwa hidayah Allah hanya akan dapat diterima oleh orang dalam kondisi khusuk (tenang) Ungkapan da’i tersebut didukung oleh Djohan Salim, yang mengatakan bahwa musik secara psikologis dapat membentuk suasana hati.( Djohan Salim, 2003:53).

Fakta di lapangan menunjukkan bahwa setiap lagu Senandung Kalimasada dimainkan, penonton atau penikmat baik tua, muda, lelaki maupun perempuan selalu dalam kondisi tertunduk secara khidmat, bahkan ada yang meneteskan air mata. Unikny, pemusik yang terlibat dalam pementasanpun ikut larut dalam suasana haru. Hal itu

merupakan tanda bahwa uraian da'i yang didukung alunan musik dan pembacaan ayat suci Al-Qur'an ternyata dapat menyentuh kalbu siapapun yang mendengarkan.

**c. Hermeneutik**

Kata lain dari interpretasi adalah *hermeneutik* yang secara harafiah dapat diartikan "penafsiran", proses mengubah dari ketidaktahuan menjadi mengerti. Hermeneutik digunakan dalam ilmu-ilmu kemanusiaan seperti *linguistik*, sejarah, filsafat, sastra, seni, agama. Penafsiran menggunakan pengalaman masa lalu, saat ini dan yang akan datang, untuk memperoleh pemahaman makna.(Sumaryono, 1993:23).

Setelah mengungkapkan keterkaitan antara musik dengan berbagai aspek seni, selanjutnya perlu menginterpretasikan makna yang terkandung dalam lagu Senandung Kalimasada. Akan tetapi sebelum memberikan hal tersebut, hal lain yang cukup signifikan perlu juga untuk disampaikan, yakni tentang kata "kebenaran".

Kebenaran dalam filsafat dan ilmu pengetahuan berdasarkan pada kebenaran akal, sedangkan kebenaran yang digunakan dalam agama adalah kebenaran wahyu",(Sunoto, 2000:8). Seseorang dapat dikatakan telah memiliki pengetahuan, apabila ia melihat sesuatu dan mengatakan tentang sesuatu. Sesuatu yang tergambar didalam pikiran itulah pengetahuan. Pengetahuan tentang manusia misalnya, jika ia melihat manusia dan mengatakan itu adalah manusia. Tetapi jika

pertanyaan dilanjutkan dengan pertanyaan apa hakekat manusia, maka jawabannya sudah masuk dalam wilayah filsafat. Filsafat, berusaha mencari sebab yang sedalam-dalamnya bagi segala sesuatu berdasarkan pikiran belaka. (K. Bertens, 1980:9). Singkatnya, bahwa sudut pandang agama didasarkan atas wahyu atau firman Tuhan. Kebenaran sesuatu yang dapat dipercaya, tentu saja harus dilandasi oleh wahyu atau firman Tuhan.

Agustinus dengan ajaran iluminasinya (penerangan) mengatakan bahwa dalam tubuh manusia terdapat dua rasio, rasio insani dan rasio ilahi. (K. Bertens, 1980:9). Dalam rasio ilahi terdapat kebenaran-kebenaran abadi. Kebenaran-kebenaran yang mutlak dan tak terubahkan, jika diterangi oleh rasio ilahi. Allah adalah guru batiniah yang bertempat tinggal dalam batin dan menerangi ruh manusia dengan kebenaran-kebenarannya. Oleh karena itu, dengan pendekatan agama diharapkan dapat menginterpretasikan lebih jauh tentang makna yang terkandung dalam tema lagu tersebut.

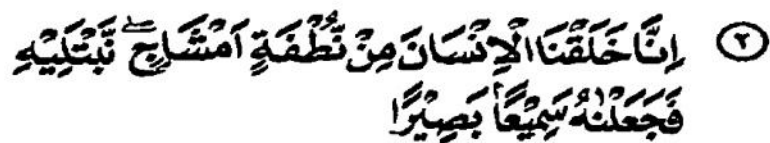
Dalam lagu “Senandung Kalimasada”, tema lagu diambil dari Kitab Suci Al-Qur’an, Surat Al-An’am ayat 162,

﴿قُلْ إِنَّ صَلَاتِي وَنُسُكِي وَمَحْيَايَ وَمَمَاتِي لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ﴾

Yang artinya : “Katakanlah! Sesungguhnya shalatku, amal ibadahku, hidup dan matiku hanyalah untuk Allah, Tuhan semesta alam.” (Depag, 2005:201).

“Katakanlah”, dapat dimaknai sebagai suatu perintah dari subjek kepada objek untuk melakukan sesuatu. Subjek dalam hal ini Allah, Tuhan semesta alam. Penguasa dari segala yang kuasa, raja dari semua raja, Tuhan dari segala yang dipertuhankan dan berbagai predikat lain tanpa batas. Tuhan semesta alam, dapat diartikan Tuhan dari segala yang ada baik yang ada di bumi maupun di langit, baik yang fisik ataupun yang metafisik. Segala yang ada di bumi, seperti : manusia, hewan, tumbuh-tumbuhan dan benda lainnya, sedangkan yang ada di langit, misalnya keberadaan tata surya, planet-planet yang mengelilingi bumi, bulan dan matahari. Semua adalah ciptaan Tuhan yang bersifat fisik, sedangkan ciptaan Tuhan yang non fisik, seperti jin, syeitan dan malaikat, dalam kajian ini tidak diuraikan lebih lanjut, sebab perintah yang dimaksud diatas adalah ditujukan kepada objek. Objek dalam hal ini dapat diartikan sebagai ciptaan Tuhan yang disebut manusia.

Manusia sebagai makhluk ciptaan Tuhan, harus dipandang dari dua aspek, yakni jiwa dan raga. Dari aspek raga, telah difirmankan dalam surat Al-Insaan ayat 2, yaitu :



*Artinya : “bahwa sesungguhnya kami telah menciptakan manusia dari setetes air mani yang bercampur.” (Depag, 2005:856).*

Firman tersebut secara biologis dapat diuraikan dari proses hubungan antara pria dan wanita.

Persetubuhan antara manusia laki-laki dan perempuan menghasilkan dan menyebabkan bersatunya sel telur perempuan (0,13 mm) yang dibuahi oleh sperma laki-laki (0,011 mm). setiap sperma memiliki 24 chromosom. Penyatuan kedua sel itu menimbulkan satu sel baru, sebagai pokok asal manusia secara fisik.

(Yulius Candra, 2000:62) menyatakan sel baru selanjutnya memiliki 48 *chromosom*, dan chromosom-chromosom itu mengandung molekul-molekul halus dan berbelit-belit yang disebut gene. Gene ini pembawa sifat, yang akan terwujud dalam manusia baru, seperti bentuk tubuh, sikap, kecenderungan rohani, nafsu-nafsu yang semuanya terpendam dalam sel awal ini. Awal minggu kedua setelah pembuahan, sel asal yang merupakan kumpulan banyak sel tersebut sudah sudah tertata rapi yang selanjutnya disebut *embrio*. Embrio mulai melekat dan bersarang di dinding rahim, dan ditempat itulah embrio mulai dialiri darah ibu. Awal minggu ke tiga, mulai terbina sumbu tubuh yakni punggung. Setelah memasuki minggu ke empat pembinaan sistem urat syaraf tulang belakang dan jantung telah mulai bekerja. Minggu-minggu berikutnya, tahap demi tahap penyempurnaan organ-organ tubuh sampai dengan bulan kesembilan, sosok manusia siap lahir dari kandungan ibu, masuk ke kandungan alam. Dari proses pembuahan tersebut, satu hal yang menarik adalah minggu ke empat dan seterusnya yakni tatkala sistem urat syaraf dan jantung mulai bekerja, ilmu pengetahuan sampai tahapan ini tidak



dapat menjangkau lebih jauh yaitu tentang mengapa dapat bergerak. Sesuatu yang bergerak bisa dikatakan hidup, mengapa bisa hidup. Disinilah sebenarnya peran agama mulai berfungsi, yakni mengatasi segala sesuatu yang tidak dapat dicapai oleh akal manusia. Kebenaran yang harus dipercaya berdasarkan atas wahyu atau firman Tuhan sajalah yang dapat mengatasi.

Aspek berikutnya adalah jiwa. Dalam surat As-Sajdah ayat : 9,

⑥ **ثُمَّ سَوَّاهُ وَنَفَخَ فِيهِ مِن رُّوحِهِ وَجَعَلَ لَكُمُ السَّمْعَ  
وَالْأَبْصَارَ وَالْأَفْئِدَةَ قَلِيلًا مَّا تَشْكُرُونَ**

Artinya : “ Kemudian ditiupkanNya ruh ciptaanNya kepada tubuhnya, dan diperlengkapinya kamu dengan pendengaran, penglihatan dan pemikiran, ...” (Depag, 2005:587).

Kata pemikiran dalam ayat ini mengandung makna yang penting, sebab kata fikiran yang terkandung dalam tubuh manusia merupakan salah satu potensi manusia yang tidak dimiliki oleh makhluk ciptaan Tuhan yang lain. Dengan berfikir manusia akan tahu. Dengan berfikir manusia dapat menggapai pengetahuan. Dengan berfikir manusia dapat membedakan antara yang baik dan yang tidak, yang benar dan yang salah, yang indah dan sebaliknya. Dengan berfikir manusia diakui keberadaannya. “Cogito ergo sum”, saya berfikir saya ada”. (SO. Fernandez, 1990:90)

Setelah menguraikan siapa Tuhan dan makhluk ciptaannya, yakni sosok manusia, selanjutnya interpretasi diarahkan pada tugas manusia. Dalam surat Al-Baqarah ayat 30 Tuhan berfirman : ....

إِنِّي جَاعِلٌ فِي الْأَرْضِ خَلِيفَةً

....

yang artinya : "... .. *sesungguhnya Aku akan mengangkat Adam menjadi khalifah dimuka bumi .....*" dan pada ayat berikutnya ayat 31 Surat yang sama Allah SWT berfirman

وَعَلَّمَ آدَمَ الْأَسْمَاءَ كُلَّهَا

.....

artinya : "... .. *Allah mengajarkan kepada Adam seluruh nama-nama benda....*" (Depag, 2005:6).

Dari dua ayat dalam Surat Al-Baqarah tersebut memuat tiga kata kunci, yakni Adam, Khalifah dan nama-nama benda. Adam yang tidak lain adalah sosok manusia dan telah dibekali rasio insani serta rasio ilahi (jika terpelihara) dianggap mampu untuk membaca nama-nama benda. Nama-nama benda dapat diinterpretasikan sebagai sifat-sifat Allah (Asma al-Husna). Jika manusia dalam setiap gerak dan langkah hidupnya selalu memelihara rasio keIlahiannya dimungkinkan untuk menjadi khalifah di muka bumi ini. Dengan bobot tugas yang sedemikian beratnya itulah, Tuhan dengan sifat Rahman Rahimnya mewajibkan kepada manusia untuk melakukan

shalat dan amal ibadah agar dikemudian hari dapat pulang ke Rahmatullah.

Gelap-terang, senang-susah, siang-malam, merupakan pasangan tanda-tanda alam yang tidak harus menjadi suatu pertentangan. Dapat dikatakan demikian karena antara shalat dan amal ibadah merupakan pasangan yang tidak boleh tidak, harus dijalankan oleh setiap manusia tanpa kecuali. Ibarat sebuah garis, apabila ditarik garis dari titik satu ketitik yang lain, shalat adalah sebuah garis tegak lurus, garis vertikal atau *habluminalloh*, sedangkan amal ibadah adalah garis datar, garis horizontal yang biasa disebut *habluminanas*. *Two ini one*, istilah trend saat ini, atau wujud penghambaan secara total, secara bersamaan, secara vertikal dan horizontal. Pengakuan seorang hamba yang tidak punya daya dan tidak punya apa-apa. Wujud dari kepasrahan diri seorang hamba kepada sang pencipta, itulah makna yang terkandung dalam sholat. Aplikasi dari penghambaan itu diwujudkan dalam pengabdian terhadap sesama disatu sisi dan berkarya seluas dan sebesar-besarnya disisi yang lain sebagai makna yang terkandung dalam amal ibadah. Totalitas dari penghambaan itulah yang dapat mengantar seseorang menjadi khalifah dimuka bumi.

Kajian berikutnya adalah "*Hidup dan matiku hanyalah untuk Allah.*" Hidup merupakan sesuatunya yang bergerak. Hayat yang terkandung dalam badan. Istilah atau kata yang mudah difahami jiwa yang bernaung dalam raga. Badan atau raga tanpa dinaungi oleh jiwa,

tidak berbeda dengan benda-benda mati lainnya. Sehingga hidup dan mati merupakan satu rangkaian yang tak terpisahkan ; yakni jiwa dan raga. Satu kesatuan sosok makhluk ciptaan Tuhan yang disebut "*insan*" atau manusia.

Apabila dalam kajian yang dipaparkan di atas adalah kata sholat dan amal ibadah merupakan satu rangkaian atau suatu kesatuan yang utuh, maka untuk kata hidup dan mati juga mendapat perlakuan yang sama. Demi kejelasan dalam pengungkapan makna tersebut dapat dicontohkan dalam peragaan sholat. Peragaan, berasal dari kata raga dan mendapat awalan per dan akhiran an. Berangkat dari asal kata tersebut berarti yang disholatkan atau yang melakukan sholat adalah yang mati yakni raga. Untuk hal tersebut, bagi umat muslim tentunya sudah tidak asing lagi, dari niat, takbir hingga salam. Memang hal itu dianggap cukup untuk kalangan pemula, anak-anak atau remaja, sebab dari kegiatan tersebut mengandung unsur-unsur pendidikan kedisiplinan dan pengenalan diri manusia sebagai makhluk dan Tuhan sebagai pencipta. Akan tetapi hal tersebut belum cukup bagi manusia dewasa. Dari sisi hidup harus juga mendapat perlakuan yang sama, dengan kata lain jiwa pun harus menerima porsi yang sama. Melakukan sholat bersama antara jiwa dan raga. Tidak cukup "*nuthuk, ning ya nabuh*" bahasa musikanya.

Ditinjau dari aspek ibadah, kaidah yang digunakan juga sama, yakni pengakuan diri yang tidak punya daya dan tidak punya apa-apa,

syukur. Sebaliknya, tidak sedikit manusia yang merasa bisa, merasa kaya dan merasa kuasa atas prestasi yang diraihinya. Lupa terhadap diri yang mengabdikan, manusia yang menghamba sehingga berubah menjadi diri yang mengaku Aku. Aku bisa, aku kaya, aku kuasa, sebagai diri yang menyekutukan Allah tanpa terasa.

Melihat hasil interpretasi dari lirik lagu di atas dapat dikatakan bahwa di dalam lagu "*Senandung Kalimasada*" mengandung pesan

2. Judul Lagu : Tombo Ati

Ciptaan : Sunan Bonang

Sumber : Album CSI Kalimasada (2003)

Tembang “*Tombo Ati*” ini berisi lima hal sebagai pelipur hati agar senantiasa dekat kepada Allah SWT.

Bait-bait syair dari tembang “*Tombo Ati*” ini menggunakan bahasa Jawa yaitu :

*Tombo ati iku limo perkorone*

*Kaping pisan moco Qur'an lan maknane*

*Kaping pindho sholat wengi lakonono*

*Kaping telu wong kang sholeh kumpulono*

*Kaping papat weteng iro ingkang luwe*

*Kaping limo dzikir wengi ingkang suwe*

*Salah sawijine sopo biso ngelakoni*

*Mugi-mugi Gusti Allah nyembadani*

Tembang ini berisi nasihat, supaya hati manusia selalu tenang dan selalu dekat kepada-Nya, ada lima resep yang harus dilaksanakan dalam mengarungi kehidupan ini. Jika kelima resep ini benar-benar di laksanakan insya Allah hidup akan bahagia, karena hati terasa tentram dan damai.

Kelima resep supaya hidup manusia bahagia itu adalah :

a. Baca Qur'an dan maknanya.

Al-Qur'an adalah petunjuk bagi orang-orang yang bertaqwa. Dengan sering membaca Al-Qur'an, apalagi disertai dengan memahami makna-makna yang terkandung di dalamnya, hal ini akan membuat kita semakin memahami tujuan dari kehidupan kita ini. Dengan menjadikan Al-Qur'an sebagai pedoman hidup, maka setiap langkah kita dalam kehidupan ini akan selalu berada di bawah naungan dan bimbingan-Nya. Di saat masyarakat kita ditimpa dengan berbagai musibah, menjadikan Al-Qur'an sebagai petunjuk dan pedoman dalam kehidupan kita adalah suatu keniscayaan. Dengan panduan dan petunjuk-Nya, insya Allah manusia tidak akan tersesat dari jalan-Nya.

b. Sholat malam dirikanlah

Dengan sering melaksanakan sholat malam, terutama sholat tahajjud akan semakin mendekatkan kita kepada-Nya. Apalagi Allah juga telah menjanjikan akan memberikan "derajat yang tinggi" bagi orang yang sering bangun malam untuk beribadah kepada-Nya. Segala kegelisahan, kegundahan, kesedihan, kekhawatiran akan hilang semuanya, jika sering melaksanakan sholat malam.

c. Berkumpul dengan orang soleh

Maksud dari berkumpul di sini, bukan sekedar kumpul-kumpul yang tidak ada manfaatnya. Tetapi berkumpul di sini adalah kita bisa bergaul, berteman, bahkan bisa memperoleh ilmu dari orang-orang yang soleh. Orang-orang yang soleh adalah orang-orang yang senantiasa menggunakan hidupnya untuk selalu mendekatkan diri kepada-Nya. Termasuk di dalamnya adalah para ulama yang takut kepada Allah SWT. Dengan sering bergaul, berinteraksi, dan berdiskusi dengan mereka, maka selain menambah wawasan keislaman kita juga akan semakin membuat kita berusaha mengikuti jejak mereka untuk senantiasa bertaqarrub kepada-Nya.

d. Perbanyaklah berpuasa

Puasa adalah sarana yang sangat baik bagi pengendalian diri. Dengan berpuasa akan mampu menahan gejolak nafsu yang senantiasa membujuk diri melakukan perbuatan-perbuatan yang dilarang oleh Allah SWT. Syariat Islam menganjurkan manusia beriman untuk banyak melakukan puasa, karena dengan berpuasa bisa mengendalikan keinginan nafsu. Apalagi di saat musibah mendera, dibutuhkan banyak kesabaran dan kemampuan menahan hawa nafsu. Dengan memperbanyak puasa, insya Allah berbagai musibah yang ada dapat disikapi dengan penuh kesabaran.

e. Dzikir malam perpanjanglah

Dzikir adalah upaya untuk selalu mengingat Allah SWT. Apalagi dzikir pada malam hari, di saat orang-orang terlelap dalam mimpi-mimpi yang indah, melakukan dzikir kepada-Nya, hal ini akan semakin mendekatkan batin dan hati kepada-Nya. Malam hari adalah waktu yang paling mustajab untuk memohonkan segala keinginan kepada Allah SWT. Dzikir yang diucapkan dengan ikhlas akan semakin membuat hati serasa sangat dekat kepada-Nya. Dengan hati dan batin yang tenang serta damai, insya Allah bisa menyikapi segala musibah yang ada dengan tawakal dan ikhlas.

Jika dilaksanakan dengan *istiqomah*, lima resep tersebut insya Allah hidup akan selalu berada dalam naungan rahmat-Nya.

3. Judul Lagu : Sujud Syukur

Ciptaan : Ki Ritno Siswo Husodo (2007)

Bait-bait syair dari tembang “Sujud Syukur” ini juga menggunakan bahasa Jawa yaitu :

*Akeh pacoban sayekti, kang rinasa jroning alam pada*

*Manca warna wus kanyata, nora liyo adzab kang kuwasa*

*Mamungsa ing alam donya, wus tan eling nyingkur kwajibane*



*Mbenerke barang kang kleru, tan rinasa Gusti anekseni*

*Ref. Aduh Gusti kula, mugi kersa paring pangapura*

*Sembah sungkem mring paduka, kanthi tulus ikhlas ing ati*

*Duh Gusti kang maha kuwasa, paringana kiat iman kulo*

*Tinebihna ing sukerta, among ndika Gusti Pangeran kulo.*

Lagu yang berjudul “ Sujud Syukur” di atas berjenis langgam campursari, berisikan tentang pentingnya muhasabah dan membaca tentang ayat-ayat quoniyah Allah berupa berbagai bencana alam berupa kerusakan di bumi baik yang di darat dan di laut akibat ulah tangan manusia. Hal ini dengan jelas diterangkan Allah dalam firman-Na ( QS Ar-Rum[30]:41) yaitu :

④ ظَهَرَ الْقَسَادُ فِي الْبَرِّ وَالْبَحْرِ بِمَا كَسَبَتْ أَيْدِي  
النَّاسِ لِيَذِيقَهُمْ بَعْضَ الَّذِي عَمِلُوا لَعَلَّهُمْ  
يَرْجِعُونَ

Artinya : “ Telah tampak kerusakan di daratan dan di lautan disebabkan karena perbuatan manusia, supaya Allah merasakan kepada mereka sebagian dari akibat perbuatan mereka, agar mereka kembali ke jalan yang benar”.

Selain itu banyak manusia yang sudah tidak mengindahkan kewajiban dan tugasnya sebagai kholifah dan hamba Allah di muka bumi ini. Banyak manusia yang tidak berpihak dan membela kebenaran yang datangnya dari Allah (*hizbullah*),tetapi justru berpihak dan membela kemungkarannya yang datangnya dari syetan (*hizbusyaithon*).

Maka wajar dan sudah menjadi sunnatullah Allah memberikan cobaan, bencana bahkan adzab-Nya agar manusia segera menyadari dan bertobat mohon ampun kepada-Nya.

Bila manusia sudah bertobat maka segera memperbaiki diri dengan senantiasa beribadah kepada Allah dengan segala konsekwensinya dengan didasari rasa ikhlas serta semakin beristiqomah dalam keimanannya dan berhati-hati dalam menjalani hidupnya dengan menghindari hal-hal yang tidak terpuji agar mendapatkan rahmat, ridho Allah SWT dan di akherat memperoleh nikmat surga.

#### 4. Judul Lagu : Mampir Ngombe

Ciptaan : Achid NH. (2005)

Bait-bait syair dari tembang “Mampir Ngombe” ini juga menggunakan bahasa Jawa yaitu :

*Wekasane urip neng ngalam donya*

*Bakal sowan marang kang Maha Kuasa*

*Ora suwe mung sedelo*

*Paribasan mampir ngombe sak umpama*

*Mula sira sing prayitna lan waspada*

*Aja kepincut gebyaring donya*

*Lan elinga donya iki umure wis tuwa*

*Wis kabotan nyangga pirang-pirang dosa*

*Aduh Gusti paringana*

*Iman taqwa dateng kawula*

*Sembah sujud rintem lan ndalu*

*Lahir batin nyuwun pangapura*

*Islam gawe tata tentrem ing alam donya*

*Nglakoni ibadah bakale mulya*

*Kang nindakke dawuhe saben dinane*

*Insya Allah swarga dadi panggone*

Lagu yang berjudul “ Mampir Ngombe” di atas berjenis langgam campursari, berisikan tentang hakekat dunia yang hanya sementara yang diibaratkan “mampir ngombe” yang berarti hanya sebentar, fana yang dan bila tiba waktunya maka dunia ini akan hancur.

Oleh karena dunia ini sifatnya fana maka manusia jangan sampai larut dan hanyut dengan kenikmatan-kenikmatan dunia yang sifatnya semu dan bisa melalaikan hakekat hidup manusia yaitu tetap ambil bagian di dunia sebagai sarana dan upaya meraih kebahagiaan abadi yaitu kebahagiaan akherat. Manusia akan bahagia di dunia dan akherat kalau memiliki bekal yang cukup dan sesuai yaitu berbekal iman dan taqwa serta memperoleh ampunan Allah SWT.

Agama Islam adalah agama yang selamat dan menyelamatkan sehingga apabila manusia beribadah dan berkarya maka akan hidup mulia disisi Allah SWT dengan meraih surga-Nya.

Hal-hal tersebut di dalam makna lagu *Mampir Ngombe* sesuai dengan firman Allah di dalam Al-qur'an yang tersebar lebih dari dua puluh ayat yang menggambarkan kehidupan dunia yang salah satu diantara firman-Nya di dalam (QS Muhammad [47]:36 yaitu :

③ إِنَّمَا الْحَيَاةُ الدُّنْيَا لَعِبٌ وَلَهْوٌ وَإِنْ تُؤْمِنُوا وَتَتَّقُوا  
 يُؤْتِكُمْ أَجْرَكُمْ وَلَا يَسْأَلْكُمْ أَمْوَالَكُمْ

Artinya: "Sesungguhnya kehidupan dunia hanyalah permainan dan senda gurau. Dan jika kamu beriman dan bertaqwa, Allah akan memberikan pahala kepadamu dan Dia tidak akan meminta hartamu".

5. Judul Lagu : Kreta Dawa

Ciptaan : NN

*Para sederek kula sedaya, jaler estri enom lan tuwa*

*Pumpung during katimbangan, timbalane kang Maha Kuasa*

*Yen wis tekan ra kena wangsulan, yen wis teko ra keno suwala*

*Nyawa oncat seka raga bali marang kang Maha Kuasa*

*Disandangi sarwa putih, yenwis budal ra isa mulih*

*Tumpakane kreta jawa roda papat rupa manungsa*

*Jujukane omah guwa, tanpa bantal tanpa klasa*

*Yen omahe ra ana lawange, turu dew era ana kancane*

*Ditutupi anjang-anjang, diuruki disiram kembang*

*Dulur-dulur padha ending, karo nangis kaya wong nembang*

*Mula kanca pada elinga, sholat fardhu pada elinga*

*Beja-bejane wong lali, isih beja kang waspada*

Lagu yang berjudul “*Kreta Dawa*” di atas berjenis Qosidah rebana, berisikan tentang kematian yang pasti akan menjemput. Kematian tidak mengenal umur, status, sosial, jenis kelamin dan lainnya apabila sudah waktunya tidak bisa diajukan atau diundurkan. Disamping itu digambarkan tentang keadaan manusia ketika sudah mati.

Sebagai orang beriman meyakini bahwa kematian bukanlah akhir segala-galanya tetapi kematian adalah pintu memasuki fase kehidupan selanjutnya yaitu kehidupan di alam kubur bukan *kuburan*. Manusia sudah mulai merasakan akibat perbuatannya di dunia. Bagi manusia yang di dunia senantiasa beribadah maka akan mendapatkan keuntungan berupa nikmat kubur tetapi yang di dunia durhaka kepada Allah maka akan mendapatkan siksa.

Hal ini sesuai firman Allah (QS Ali Imran [3]:145 yaitu :

كُلُّ نَفْسٍ ذَائِقَةُ الْمَوْتِ وَإِنَّمَا تُوَفَّقُونَ أُجُورَكُمْ  
يَوْمَ الْقِيَامَةِ فَمَنْ زُجِرَ عَنِ النَّارِ وَأُدْخِلَ الْجَنَّةَ

Artinya : “ Setiap jiwa pasti merasakan mati, dan akan ditunaikan pahala kalian pada hari kiamat. Barang siapa diselamatkan dari neraka dan dimasukkan surga sungguh ia beruntung ....”.

6. Judul lagu : Sumarah

Ciptaaan : Achid NH. (2007)

*Sumarah mring hyang jagad, bakal tuwuh rasa sabar lan narima*

*La uga bisa nampa, kasunyatan kahanane kang dumadi*

*Manembah lan nyawiji, bebarengan anglakoni mring pepesthi*

*Manungsa aja rumangsa, dumeh mulya banjur lali mring Ilahi, 2X.*

Lagu yang berjudul “ Sumarah” di atas berisikan tentang arti pentingnya *sumarah* atau bertawakal. Tawakal artinya adalah seorang hamba yang menyerahkan secara penuh segala keputusan dan ketetapan Allah kepadanya setelah berikhtiar semaksimal mungkin.

Orang islam menyakini bahwa manusia sebatas berencana dan berusaha tetapi yang menentukan Allah. Dengan bertawakal akan menumbuhkan kesabaran yang berarti tahan uji, tahan banting, tahan terhadap cobaan, pantang menyerah dan tidak melakukan hal-hal yang

di luar aturan syariat Islam. Selain menumbuhkan kesabaran juga *narima* yang bermakna menyadari dan meyakini apa yang menjadi ketentuan Allah kepadanya adalah ketentuan yang terbaik walaupun belum tentu sesuai dengan apa yang direncanakan dan diharapkan.

Kecenderungan manusia apabila hidupnya diliputi kenikmatan berupa harta, kekuasaan, kepandaian dan lainnya adalah berperilaku sombong dan merasa semua kenikmatan itu ada karena usahanya sendiri bukan dari pemberian Allah. Di dalam Al-Quran banyak disebutkan nasib orang-orang yang sombong seperti Fir'aun, Qorun, Namrud yang mendapatkan adzab di dunia maupun di akherat. Oleh karena itu di di baris terakhir lagu sumarah diingatkan supaya kita jangan sombong “*ojo dumeh*” yang bisa menjerumuskan manusia lupa kepada Tuhannya.

7. Judul lagu : Renungan Wengi

Ciptaan : Achid NH. (2007)

*Wancine wus larut ratri, katon sepi kadyak jroning ati*

*Sinarengan luh ing pipi, anangisi mring awak puniki*

*Ora nyana ora ngira, sak lawase urip ana donya*

*Ora suwe mung sedela, nganti lali mbesuk bakal bali*

*Duh Pangeran welasana, apuranta sak kathahing dosa*

*Sujud dzikir dilakoni, ya Allah Robbi nyuwun pangaksami*

*Eling-eling para manungsa, ibadahmu padha temenana*

*Pumpung during titi wanci, katekanaan malaikat pati*

Lagu yang berjudul “*Renungan Wengi*” di atas berisikan tentang pentingnya bangun malam dan muhasabah yaitu merenungkan tentang apa yang dilakukan, dosa-dosa yang pernah diperbuat yang kadang tidak disadarinya. Setelah menyadari segala dosa yang diperbuat kemudian memohon ampun kepada Allah SWT sambil meneteskan air mata sebagai tanda ketulusan hati dan rasa penyesalan yang mendalam.

Di dalam lagu ini juga berisi nasehat yang mengingatkan manusia untuk senantiasa beribadah kepada Allah SWT semasa masih banyak waktu dan kesempatan, semasa masih hidup dan maut belum menjemput.

#### 8. Judul lagu : Pepeling

Ciptaan : Ki Narto Sabdo

*Wis wancine, tansah dielingke, wis wancine padha nindakake*

*Adzan wus kumandang wayahe sembahyang, netepi wajib dawuhe pangeran*

*Sholat dadi cagakke agama, limang wektu kudu tansah dijaga*

*Kanti istiqomah lan sing tuma'ninah, luwih sampurna yen berjamaah*

*Subuh dhuhur lan asar, sholat sayekti ngedohke tindak munkar*

*Maghrib lan isya' jangkepe, prayogane ditambah sholat sunate*

*Jo sembrono iku printahing agama, elingana neng donya mung sedelo*



*Sabar lan tawakal pasrah sing kuwasa, yen kepareng sesuk munggah suwarga*

Lagu yang berjudul “Pepeling” di atas berjenis langgam campursari dengan muatan makna dakwah yaitu mengingatkan manusia yang beriman untuk melaksanakann ibadah sholat. Sholat adalah salah satu dari rukun islam. Sholat merupakan ibadah yang diperintahkan langsung oleh Allah SWT kepada Nabi Muhammad SAW pada peristiwa isro’ mi’roj yang pada awalnya 50 kali menjadi 5 kali sehari. Bila sudah waktunya sholat yang ditandai adzan baik di masjid atau mushola maka segera ditunaikan kewajiban sholat itu. Sholat harus dijaga dengan menunaikan tepat waktu, istiqomah, tuma’ninah dan akan lebih sempurna dengan berjamaah.

Sholat yang dilaksanakan dengan baik dan benar akan berpengaruh kepada pelakunya untuk berakhlak mulia dan menjauhkannya dari segala perbuatan maksiat dan kemunkaran. Namun apabila sholat dikerjakan dengan seenaknya sendiri maka tidak akan berbekas apa-apa terhadap pelakunya.

Di dalam lagu pepeling ini juga mengingatkan manusia untuk selalu bersikap sabar baik dalam menghadapi cobaan, sabar dalam melaksanakan kewajiban dan sabar dalam meninggalkan maksiat. Sifat lain yang perlu dijaga sifat tawakal terhadap segala ketentuan Allah SWT. Dengan menjaga sholat, sabar dan tawakal harapannya mendapat ridho Allah dengan memberikan kenikmatan yang abadi yaitu surga.

## 5. Pengajian dan Pentas CSI Kalimasada

Peran CSI Kalimasada dalam mengintegrasikan segala potensinya, maka dalam pemaparan ini pembaca diajak melihat dari dekat sepak terjang dan kiprahnya dalam salah satu contoh pementasan yang dilakukan. Hal ini diharapkan dapat memberikan gambaran seluasnya tentang situasi dalam sebuah pementasan. Dipaparkan tiga pokok permasalahan yang menjadi bahan kajiannya, pertama situasi dan lokasi berlangsungnya peristiwa, kedua tentang materi pertunjukan dan segala hal yang melengkapinya, dan yang ke tiga memaparkan fungsi musik dan dalam hal ini musik sebagai sarana dakwah kultural

Bertempat di Balai Desa Pulutan, Kecamatan Wonosari, Kabupaten Gunungkidul diadakan pengajian dan Pentas CSI Kalimasada dalam rangka menyambut Hari Raya Idul Adha dan Santunan untuk anak yatim, fakir miskin dan muallaf yang mengambil tema Pengajian Akbar dan Konser Amal CSI Kalimasada.

Sejak pagi hari di lokasi pengajian telah disibukkan oleh beberapa orang yang mempersiapkan berbagai hal yang berkaitan dengan acara antara lain, penata panggung, penata lampu, penata suara (sound system) dekorasi dan juga beberapa dari sponsor dalam acara tersebut sibuk memasang spanduk produk yang dibawanya. Beberapa pengurus CSI Kalimasada terlihat sedang berbincang-bincang membicarakan segala sesuatu yang berkaitan dengan acara pementasan. Di sebelah kanan panggung terlihat beberapa vokalis dari CSI Kalimasada

menerima pengarahan dari salah pemandu musik berkaitan dengan lagu-lagu yang akan ditampilkan.

Ruang dan halaman balai desa berkapasitas kurang lebih 2000 jama'ah tersebut ditata sedemikian rupa. Di sebelah kanan dan kiri panggung tampak kursi tamu undangan dan jama'ah yang berjumlah kurang lebih 200 buah. Disebelah kiri belakang terlihat peralatan sound system dan video shoting yang dipakai dalam acara pengajian akbar itu. Di belakang panggung tepatnya dekorasi panggung, bertulisan maksud diadakannya acara tersebut. Di depannya, terlihat berbagai instrument musik yang telah tersusun rapi menghadap penonton.

Selepas waktu Azhar sampai menjelang Maghrib diadakan gladi bersih, diikuti oleh semua pemusik dan pihak-pihak yang bersangkutan dengan pementasan pada malam harinya. Selepas maghrib alunan berbagai jenis irama musik mulai terdengar, seperti lagu-lagu qasidah, danggut religi dan jenis irama padang pasir. Melalui pengeras suara dipasang tinggi di atas pohon dan ditempatkan diberbagai penjuru, seolah-olah memanggil penonton serta jama'ah untuk segera datang menikmati pagelaran seni dan pengajian akbar yang dilaksanakan oleh CSI Kalimasada bekerjasama dengan BMT Amal Rizki, Pimpinan Ranting Muhamadiyah Pulutan dan Forum Takmir Masjid Desa Pulutan dan sponsor pengusaha-pengusaha muslim di Wonosari.

Seiring dengan perjalanan waktu, dari detik ke detik, menit ke menit, tak terasa waktu telah menunjukkan pukul 19.20 WIB, dan dari

segala penjuru penonton serta jamaah mulai memasuki arena pertunjukan yang telah tersedia. Tepat pada jam 19.30 WIB tiba-tiba suasana dikagetkan oleh suara hentakan musik yang berirama keras, semua mata tertuju ke arah panggung pementasan. Selang beberapa lama musik mengalun akhirnya berhenti, dan salah seorang laki-laki berpakaian muslim naik ke atas panggung yang bertugas sebagai pembawa acara dalam pementasan.

Setelah menyampaikan salam dan ucapan syukur kepada Allah SWT, dilanjutkan pembacaan susunan acara. Mengawali dimulainya pengajian dibuka dengan membaca basmalah dilanjutkan pembacaan ayat-ayat Al-Qur'an. Pembawa acara turun dari panggung, dan disusul seorang gadis kecil naik ke atas panggung sambil membawa Kitab Suci Al-Qur'an di tangannya. Setelah mengucapkan salam, kemudian ia membaca kitab suci tersebut dengan penuh penghayatan. Selesai pembacaan ayat suci ia turun, dan sang pembawa acara kembali ke atas panggung. Dalam kemunculannya yang ke dua kalinya, ia mengatakan maksud dan tujuan diadakannya acara tersebut. Dalam pertunjukan CSI Kalimasada bekerjasama dengan BMT Amal Rizki, Pimpinan Ranting Muhammadiyah Pulutan dan Forum Takmir Masjid tersebut terdapat dua acara, yaitu pra acara dan acara inti. Pra acara diisi oleh penampilan beberapa vokalis yang menyanyikan masing-masing satu lagu dengan iringan musik dari CSI Kalimasada dengan diselingi pesan-pesan dari pembawa acara Konser Amal CSI Kalimasada kepada penonton dan

jama'ah yang hadir. Acara inti diawali dengan pemberian santunan untuk anak yatim, fakir miskin dan muallaf, dilanjutkan tausiyah yang disampaikan seorang penceramah, dalam hal ini Ustad H. Sutarjo, SAg, MA yang di daulat menjadi penceramah.

Selama pengajian berlangsung CSI Kalimasada menampilkan lagu-lagu yang bernafaskan Islam. Pada acara inti yaitu ceramah atau tausiyah yang disampaikan Ustad Sutarjo, SAg, MA selalu di selingi dengan lagu yang berkaitan dengan isi dari tausiyahnya. Lagu-lagu yang ditampilkan dalam pementasan tersebut antara lain Senandung Kalimasada, Renungan Wengi, Mampir Ngombe, Kreta Jawa, Tamba Ati, Pepeling, dan lain-lain. Ustad Sutarjo, SAg, MA selain piawai dalam memberi tausiyah juga piawai dalam bernyanyi. Hal ini membuat pengajian lebih hidup dan dinamis sehingga jamaah yang hadir yang berjumlah lebih dari 1000 orang tersebut tampak tekun dalam menyimak sesekali tertawa mendengar tausiyah yang kadang diselingi humor segar sang ustadz. Terlihat jamaah yang hadir sangat antusias mengikuti pengajian dari awal sampai akhir. Sampai pengajian berakhir jam 23.30 tidak terlihat jamaah yang mendahului pulang. Ini membuktikan bahwa da'wah kultural semacam ini tidak membosankan tetapi justru memberikan motivasi dalam menghadiri pengajian umat Islam di Desa Pulutan.

### **C. Faktor-Faktor Pendukung Dan Penghambat Da'wah Kultural CSI Kalimasada**

#### **1. Faktor-faktor pendukung da'wah kultural CSI Kalimasada**

##### **a. Intern kelompok musik CSI Kalimasada yaitu :**

##### **1. Sumber daya manusia**

Personil kelompok CSI Kalimasada baik pengurus maupun pemain terdiri orang-orang yang berkompenten dan penggiat da'wah maupun seni yang merupakan modal besar untuk menggerakan dan mengembangkan model da'wah kultural lewat seni budaya.

##### **2. Peralatan**

Dalam kelompok musik CSI Kalimasada sudah memiliki peralatan musik yang sudah lengkap berupa alat musik modern maupun alat musik tradisional dan juga rebana yang merupakan salah satu peralatan musik yang kental dengan nuansa musik islami.

##### **3. Motivasi**

Kelompok musik CSI Kalimasada sesuai dengan landasan dan tujuannya bukanlah berorientasi keuntungan duniawi atau media mencari harta tetapi media untuk berd'wah yang berorientasi akherat. Oleh karena itu dengan modal semangat, keikhlasan dan motivasi untuk da'wah menggapai ridho Allah kelompok ini dapat tetap bertahan dan eksis sampai saat ini.

b. Ekstern kelompok musik CSI Kalimasada

Faktor-faktor ekstern yang mendukung kegiatan kelompok musik CSI Kalimasada antara lain :

1. Dukungan umat Islam

Dukungan berupa pemikiran tenaga dan harta dari umat Islam sangat besar untuk kelangsungan Kelompok CSI Kalimasada sejak didirikan sampai saat ini. Sebagai contoh setiap kegiatan pentasnya, CSI Kalimasada selalu disambut dengan baik ummat islam bahu-membahu ikut menyukseskan dengan mempersiapkan sarana prasarana pentas dengan gotong royong seperti panggung, sond system, tenda, konsumsi dan yang lainnya.

2. Dukungan pemerintah

Dalam kiprahnya kelompok musik CSI Kalimasada selalu berkoordinasi dengan pemerintah setempat maupun pemerintah daerah Gunungkidul. Dukungan pemerintah setempat dan daerah Gunungkidul berupa dukungan moril maupun materiil sangat dirasa membantu keberlangsungan CSI Kalimasada. Dukungan moril dari pemerintah setempat dan daerah berupa peresmian CSI Kalimasada ketika didirikan dan juga kehadirannya dalam kegiatan pentas dan memberikan sambutan yang memotivasi keberlangsungan kegiatan. Adapun

bantuan materiil adalah berupa bantuan peralatan yang cukup membantu untuk digunakan pentas CSI Kalimasada.

#### 4. Dukungan sponsor

Dalam setiap pentasnya CSI Kalimasada selalu bekerjasama dengan pihak-pihak sponsor baik peseorangan atau lembaga sehingga terjalin hubungan kerjasama yang saling menguntungkan.

#### 5. Dukungan media massa

Peran media massa baik cetak maupun elektronik sangat dirasakan membantu kelompok musik CSI Kalimasada dalam mewartakan kegiatannya. Semenjak berdiri sampai saat ini kegiatan CSI Kalimasada sering dimuat dan didokumentasikan di media massa.

## **2. Faktor-faktor penghambat da'wah kultural CSI Kalimasada**

### **a. Faktor Intern CSI Kalimasada**

#### 1. Mata pencaharian anggota yang berbeda-beda

Dalam hal mata pencaharian atau pekerjaan anggota CSI Kalimasada yang berbeda-beda menjadi kendala dalam mengatur waktu untuk latihan maupun pentas.

#### 2. Tingkat pendidikan berbeda-beda antar anggota sehingga dalam penguasaan materi lagu dan musik harus diulang-ulang.



3. Materi lagu yang terbatas sehingga belum semua tema dakwah yang disampaikan ustadz dalam pengajian dimbangi materi lagu yang sesuai.
- b. Faktor Ekstern yaitu :
1. Adanya anggapan sebagian tokoh umat Islam yang menganggap berkesenian musik itu perbuatan yang sia-sia dan hukumnya haram.
  2. Biaya pengeluaran untuk akomodasi latihan pementasan yang cukup tinggi